

JURNAL KAJIAN SENI

VOLUME 11, No. 01, November 2024: 1-14

ANALISIS PEKERJAAN KURATOR PERTUNJUKAN PADA FESTIVAL GUGUS BAGONG 2022

Adinda Ayu¹, Emillo In Zighana²

^{1,2}Magister Tata Kelola Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

¹email.adindaayu@gmail.com, ²jighaaaixa@gmail.com

Submitted: 03-30-2024; Revised: 11-26-2024; Accepted: 11-27-2024

<https://jurnal.ugm.ac.id/jks>

ISSN: 2356-296X E-ISSN : 2356-3001

ABSTRACT

Specifically, the purpose of job analysis is to establish a rational basis for planning human resource needs. In the realm of arts, especially in Yogyakarta, one of the dynamics that is often encountered is the high intensity of holding exhibitions and performances. This influences the design to optimise the quality of human resources for optimal continuity of the agenda. This article presents information about how important job analysis is in management at the Festival Gugus Bagong 2022 which was initiated by the Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. The research design uses descriptive qualitative research methods. The narrative approach in presenting data provides an opportunity to describe in detail and in depth the findings resulting from data analysis. Narrative text is used to describe research findings in detail and depth, allowing readers to understand the context, complexity and subtleties of the data collected. Through the process of investigating the roles and responsibilities of performance Curator in the context of local arts festivals, this research attempts to identify critical elements that influence the quality and success of arts curation. The findings outline job analysis activities that influence the success of art curation through the synergy and integration of curatorial, technical and social elements as a whole in the context of the Festival Gugus Bagong 2022.

Keywords: *Job Analysis, Festival, Curator*

ABSTRAK

Secara spesifik tujuan dari analisis pekerjaan adalah untuk menetapkan basis rasional dalam perencanaan terhadap kebutuhan-kebutuhan sumber daya manusia. Pada ranah berkesenian, khususnya di Yogyakarta, salah satu dinamika yang kerap ditemui adalah tingginya intensitas penyelenggaraan pameran dan pertunjukan. Hal ini berpengaruh pada rancangan untuk mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia demi keberlangsungan agenda secara optimal. Artikel ini menyajikan informasi mengenai betapa pentingnya analisis pekerjaan dalam manajemen pada Festival Gugus Bagong 2022 yang diinisiasi oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Desain penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan naratif dalam penyajian data menjadi kesempatan untuk menggambarkan secara

detail dan mendalam tentang temuan yang dihasilkan dari analisis data. Teks naratif digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian secara rinci dan mendalam, memungkinkan pembaca untuk memahami konteks, kompleksitas, dan subtil dari data yang dikumpulkan. Melalui proses menginvestigasi peran dan tanggung jawab Kurator pertunjukan dalam konteks festival seni lokal, penelitian ini mencoba mengidentifikasi elemen-elemen kritis yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan kurasi seni. Temuan ini menguraikan aktivitas analisis pekerjaan yang berpengaruh pada keberhasilan kurasi seni melalui sinergi dan integrasi elemen kuratorial, teknis, dan sosial secara menyeluruh dalam konteks Festival Gugus Bagong 2022.

Kata kunci: Analisis Pekerjaan, Festival, Kurator

PENGANTAR

Analisis pekerjaan menjadi salah satu aktivitas dalam ranah manajemen yang berfungsi untuk menelaah suatu pekerjaan secara detail dan mendalam, hingga mampu merumuskan keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi. Ini dapat dimaknai sebagai upaya sistematis untuk mengumpulkan, menilai, dan mengorganisasikan semua jenis pekerjaan yang terdapat dalam suatu organisasi (Siagian, 2013). Analisis pekerjaan terdiri atas dua kata, analisis dan pekerjaan. Analisis merupakan proses berpikir kritis yang bertujuan untuk menguraikan sesuatu menjadi elemen-elemen mendasar. Sedangkan pekerjaan adalah aktivitas yang terdiri dari tugas-tugas tertentu yang merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pelaku atau individu yang melaksanakan pekerjaan tersebut dan telah diatur dalam jangka waktu tertentu. Demikian analisis pekerjaan dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengkaji, mempelajari, mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis ruang lingkup suatu pekerjaan secara sistematis dan sistemik (Sastrohadiwiryono, 2007).

Tujuan analisis pekerjaan meliputi pembentukan *job description*, penyusunan *job classification*, menentukan *job evaluation*, merestrukturalisasikan kegiatan pekerjaan ke dalam berbagai kelompok, menyusun persyaratan dan spesifikasi tertentu yang dibutuhkan, melakukan *performance appraisal*, *worker training*, *worker mobility*, *efficiency*, *safety*, perencanaan oleh *human resource*, dan menentukan *legal requirements* (Muspawi, 2017). Selain itu kemampuan melakukan analisis pekerjaan dapat membantu menentukan standar potensi dan prestasi, serta memberikan acuan bagi rencana pengembangan sumber daya karyawan yang potensial.

Aktivitas menganalisis pekerjaan memiliki manfaat salah satunya adalah untuk memberikan gambaran dan menemukan unsur-unsur yang mendorong atau menghambat kualitas kerja karyawan (Hanggraeni, 2012). Hal penting lain dari manfaat analisis pekerjaan adalah dapat memberikan pengaruh besar pada proses penerimaan pegawai (Fathoni, 2006). Analisis pekerjaan yang dilakukan secara efektif membantu organisasi menempatkan karyawan dalam posisi yang sesuai

dengan keterampilan, kemampuan, dan potensi. Proses ini berfungsi sebagai dasar penting untuk menghubungkan kebutuhan pekerjaan dengan kompetensi individu, sehingga menghasilkan penempatan karyawan yang lebih strategis dan realistis.

Pada ranah berkesenian, khususnya di Yogyakarta, salah satu dinamika yang kerap ditemui adalah tingginya intensitas penyelenggaraan pameran dan pertunjukan. Hal ini tentu berpengaruh pada rancangan mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia demi keberlangsungan agenda secara optimal. Peneliti mencoba menyajikan informasi terkait analisis pekerjaan yang diterapkan di dalam manajemen pada Festival Gugus Bagong 2022 yang diinisiasi oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Secara umum, festival dapat dimaknai sebagai suatu acara, fenomena sosial yang ditemui di hampir semua budaya manusia. Keberagaman warna dan intensitas dramatis dari aspek koreografis dinamis dan estetika, tanda-tanda makna mendalam yang melandasi mereka, akar sejarahnya, dan keterlibatan “penduduk asli” selalu menarik perhatian pengunjung acak, telah menjadi daya tarik bagi para pelancong dan para ahli sastra sekaligus. Festival adalah sebuah acara yang dirayakan secara teratur atau tidak teratur oleh suatu masyarakat atau kelompok masyarakat (UNESCO, 2022).

Festival diadakan sebagai bentuk untuk menghargai atau memperingati sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat, seperti kebudayaan, kepercayaan, atau sejarah. Festival

dimiliki oleh komunitas budaya atau warga sebagai rumah dari kebudayaan di mana festival tersebut hidup (Kusmaya, 2021). Festival Gugus Bagong diselenggarakan setiap dua tahun sekali dan pada pelaksanaannya Festival Gugus Bagong menjadi tempat berdialog dan berjejaring guna membangun ekosistem berkelanjutan seni pertunjukan.

Fokus penelitian ini terletak pada keterkaitan Kurator terhadap Festival Gugus Bagong 2022. Jika didefinisikan secara sederhana, kurator adalah seseorang atau tim yang bekerja mengamati, memilih, memaknai, menulis, dan mempresentasikan karya seni di ruang publik. Kurator adalah seorang perencana (*arranger*) sekaligus pengarah (*conductor*), pada peristiwa pertunjukan atau pameran (Wisetrotomo, 2020). Sejumlah prasyarat untuk menjadi kurator antara lain memiliki pengetahuan sejarah, berpengetahuan untuk membaca seni, memiliki pengalaman dalam praktik seni, memiliki kepekaan atau kemampuan menilai seni, memiliki kecakapan sosial, memiliki passion dalam pengelolaan seni.

Posisi Kurator menjadi posisi yang cukup krusial pada setiap pelaksanaan Festival Gugus Bagong. Hal-hal tersebut meliputi spesifikasi dan deskripsi kerja, tugas dan tanggungjawab, serta etika kerja kedua belah pihak selama berada dalam periode kerjasama. Untuk itu, aktivitas analisis pekerjaan menjadi penting untuk diperhatikan oleh pihak Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Sebagai penggagas, PSBK memiliki fokus pada kepentingan untuk merekrut

Kurator hingga mencapai titik ideal yang diharapkan. Pelaksanaan analisis pekerjaan melibatkan penyelia dan pekerja yang bersangkutan untuk mengesahkan kesimpulan analisis pekerjaan mengenai aktivitas dan kewajiban pekerjaan tersebut (Dessler, 2011).

Penelitian ini dilakukan di wilayah kesenian yang cukup aktif dan dinamis di Yogyakarta. Pada pengertian yang demikian pula maka peneliti berupaya untuk memperoleh data dan informasi agar dapat dikaji dengan optimal. Mengingat luasnya praktik berkesenian Padepokan Bagong Kussudiardja dan detailnya tiap-tiap program yang terselenggara, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan studi kasus agar penelitian ini berfokus pada Festival Gugus Bagong 2022. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan naratif dalam penyajian data menjadi kesempatan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang temuan yang dihasilkan dari analisis data. Teks naratif digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian secara rinci dan mendalam, memungkinkan pembaca atau audiens untuk memahami konteks, kompleksitas, dan subtleties dari data yang dikumpulkan.

Secara keseluruhan, pendekatan observasi terus terang dapat menjadi metode yang baik dalam mengumpulkan data secara objektif dan menghormati hak-hak subjek atau narasumber. Metode wawancara yang dilakukan

adalah wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tak terstruktur narasumber dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran mereka terkait dengan topik yang sedang dibahas. Terdapat kebebasan pewawancara untuk memberikan pertanyaan terkait topik, serta kebebasan responden untuk mengungkapkan pandangan, pemikiran, dan pengalamannya. Wawancara bebas sering digunakan ketika ingin mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang topik penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah Teguh Hari, selaku Manajer Program Seni pada pelaksanaan Festival Gugus Bagong 2022 yang saat ini menjabat sebagai sebagai Mitra Kurator Pertunjukan di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Kerja penelitian ini meliputi analisis dokumen. Data dan informasi yang dikumpulkan dan diperoleh melalui arsip yang masuk dalam klasifikasi data sekunder. Studi literatur digunakan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian untuk menelusuri, membaca, dan mengolah data pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini mencakup pencarian dan evaluasi kritis terhadap berbagai sumber tulisan yang telah diterbitkan, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, makalah konferensi, serta sumber-sumber lain yang relevan.

PEMBAHASAN

Festival Gugus Bagong 2022

Pada ruang lingkup seni, festival diadakan untuk menampilkan dan

menghargai berbagai macam karya seni seperti tari, musik, teater, dan lainnya. Festival seni diadakan sebagai bentuk ekspresi budaya yang menjadi wadah untuk mengekspresikan dan menyampaikan nilai tradisi dan kearifan lokalnya kepada orang lain (Lankard, 2006). Festival seni juga hadir sebagai sarana integrasi sosial dengan memanfaatkan seni sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi (Della & Guardiani, 2018).

Melalui festival seni, masyarakat dapat memperkuat rasa kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi. Festival diidentifikasi sebagai salah satu bentuk fenomena rekreasi dan pariwisata yang paling berkembang pesat (Dimmock dan Tiyce, 2001; Gunn, 1994). Festival merupakan elemen signifikan dalam sektor atraksi pariwisata. Pariwisata acara berkaitan dengan peran yang dapat dimainkan oleh festival dan acara khusus dalam pengembangan destinasi dan maksimalisasi daya tarik acara bagi wisatawan (Getz, 1997).

Makna festival dalam ilmu sosial secara sederhana diambil dari bahasa umum, di mana istilah ini mencakup sekelompok acara yang sangat berbeda, suci dan duniawi, pribadi dan publik, memberikan sanksi pada tradisi dan memperkenalkan inovasi, mengusulkan kebangkitan nostalgia, menyediakan sarana ekspresif untuk kelangsungan hidup rakyat yang paling primitif, dan merayakan *avant-garde* seni rupa elit yang sangat spekulatif dan eksperimental.

Dalam bahasa Inggris kontemporer, festival memiliki beberapa arti, yaitu

(a) waktu perayaan yang sakral atau duniawi, ditandai dengan pengamatan khusus; (b) perayaan tahunan seseorang atau peristiwa penting, atau panen produk penting; (c) suatu acara budaya yang terdiri dari serangkaian pertunjukan karya seni rupa, sering kali ditujukan untuk satu seniman atau genre tertentu; (d) pameran dagang; (e) kegembiraan umum, keakraban, keceriaan. Penggunaan sejenis dalam bahasa sehari-hari dapat ditemukan dalam semua bahasa Roman (Falassi, 1987).

Penyelenggaraan Gugus Bagong merupakan salah satu bentuk komitmen PSBK atas warisan visi kebudayaan maestro seni Bagong Kussudiardja. Ruang Gugus Bagong yang dibuka dua tahunan ini menjadi tempat bergugus, berdialog, dan berjejaring dalam wacana artistik dan pengetahuan penting bagi geliat ekosistem seni yang berkelanjutan bagi para pelaku seni maupun masyarakat. Secara bersamaan, Gugus Bagong juga menawarkan pengalaman membaca dan menikmati pertunjukan dari berbagai sudut pandang (psbk.or.id). Padepokan Seni Bagong Kussudiardja (PSBK) kembali menggelar acara festival dua tahunan Gugus Bagong untuk yang ketiga kalinya. Pada tahun 2022 lalu, Festival Gugus Bagong mengusung semangat “Adaptasi” yang diimplementasikan pada agenda seleksi kuratorial dan program-program yang telah terbangun sejak pelaksanaan kedua setelah perhelatan di era pandemi pada 2020. Semangat “Adaptasi” ini dimaknai sebagai upaya perluasan kesadaran dan optimisme untuk bergerak

ke depan setelah masa transisi yang dihadapi, dengan merefleksikan realitas masa kini.

Program yang terdapat pada Festival Gugus Bagong 2022 diantaranya adalah RUBIK—presentasi karya pertunjukan, MOZAIK—seminar atau diskusi publik yang mengangkat tema-tema tentang praktek dan pengetahuan yang berlangsung di belakang panggung pertunjukan, dan PRANALA—pameran berbasis arsip yang mengelaborasi pertunjukan dari peristiwa atau wacana yang berlangsung dari sisi luar panggung. Program-program tersebut mengimplementasikan nilai dan peran Gugus Bagong sebagai ruang perpanjangan semangat produksi dan distribusi pengetahuan terkait seni pertunjukan.



Gambar 1. Poster Festival Gugus Bagong 2022.

(Sumber: <https://psbk.or.id/announcement/estival-seni-pertunjukan-gugus-bagong-2022-adaptasi/>, 2023)

Rubik merupakan program perwujudan presentasi karya seAniman muda yang dimulai dari pendampingan proses pematangan kekaryaannya hingga pementasan. Penonton akan menikmati ragam karya pertunjukan yang dilengkapi dengan diskusi karya untuk memprovokasi kedalaman pengalaman menonton karya seni pertunjukan. Pementasan karya seni pertunjukan digelar dua kali dalam satu minggu di setiap hari Rabu dan Sabtu mulai tanggal 2 - 19 November 2022.

Kurator sebagai Mitra Pelaksana Festival melalui Analisis Pekerjaan

Menurut Sinambela (2016) analisis pekerjaan adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mengkaji sebuah pekerjaan dengan mengidentifikasi tugas, tanggung jawab, dan kewajiban yang melekat pada pekerjaan tersebut, serta pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakannya dalam suatu organisasi. Melakukan identifikasi dan pengukuran kinerja pegawai menjadi komponen kunci dari manajemen kinerja yang efektif. Melalui manajemen kinerja yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa sumber daya manusia dioptimalkan, tujuan tercapai, dan efektivitas organisasi dipertahankan secara berkelanjutan.

Merujuk pada latar belakang pendirian PSBK, tujuan utamanya adalah menjadi pusat seni (*art center*) yang memiliki misi mendukung pengembangan kreativitas seniman dan masyarakat

Tabel 1. Agenda Rubik pada Festival Gusus Bagong 2022 (Arsip Divisi Program Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 2022)

No.	Jadwal	Nama & Asal	Judul Karya	Poster
1.	Minggu ke-1 Rabu, 2 November 2022	Gamelan Kalatidha (Wonogiri–Jawa Tengah)	Empan Papan	
2.	Minggu ke-1 Sabtu, 5 November 2022	Otniel Dance (Solo-Jawa Tengah)	Tusuk Konde	
3.	Minggu ke-2 Rabu, 9 November 2022	BUPALA (Sidoarjo-Jawa Timur)	Miss-Uo	
4.	Minggu ke-2 Sabtu, 12 November 2022	Secret Invitation Movement (D.I. Yogyakarta)	Tubuh Plastik	
5.	Minggu ke-3 Rabu, 16 November 2022	TIM Riyadh (Bandung-Jawa Barat)	Tapak Tilas Tanah Basah	
6.	Minggu ke-3 Sabtu, 19 November 2022	Ayu Permata Dance Project (Lampung)	Sebangun Tiga Sudut	

umum, agar tetap terhubung dengan nilai-nilai seni dan budaya, memastikan keberlanjutannya, serta mendorong penciptaan nilai-nilai budaya melalui seni. PSBK fokus pada pertumbuhan dan pengembangan nilai seni, baik yang tercermin dalam keindahan kehidupan bersama maupun dalam karya seni itu sendiri. Untuk dapat meraih visi tersebut aspek manajerial terus diperhatikan dan diupayakan untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten demi keberlangsungan dan keberlanjutan cita-cita dan tujuan PSBK.

1. Kurator Pertunjukan Rubik Festival Gugus Bagong 2022

Definisi dalam Kemendikbud Ristekdikti (2021) pengertian istilah kurator dan kekuratoran telah berkembang dan meluas, batasan tugas kurator yang umum dan mendasar masih dapat diterapkan, antara lain; (a) Merumuskan konsep, menetapkan rasional, bingkai intelektual (*intellectual framework*), tema, dan judul acara (pertunjukan atau pameran); (b) Memilih karya seni yang akan dipamerkan atau dipentaskan sehingga ia bertanggung

jawab atas pemilihan seniman peserta; (c) Mengkaji karya-karya yang disajikan dari segi nilai historis, autentisitas dan muatan-muatan lainnya; (d) Menuliskan pengantar kuratorial dan teks pendukung lainnya, seperti publikasi, keterangan, dan label karya seni; (e) Merancang tata pameran dan berkontribusi pada rancangan program edukasi publik; (f) Bekerja sama dengan divisi-divisi lain.

Kuratorial Rubik pada Festival Gugus Bagong 2022 membaca tema Adaptasi melalui kata kunci transisi dan transposisi. Karya-karya pertunjukan dipilih dan dikelola dalam kerangka “Adaptasi” sebagai momen penyesuaian diri subjek terhadap perubahan yang terjadi, dan sebagai moda berpikir hingga metodologi penciptaan karya. Kamus Merriam Webster mencantumkan pengertian kurator (*curator*) yaitu seseorang yang merawat dan bertanggung jawab atas pengelolaan suatu aktivitas atau organisasi; terutama yang bekerja di museum atau tempat pameran lainnya. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* (1995) mendefinisikan kurator sebagai seseorang yang bekerja di museum, galeri seni, dan lain-lain. Sementara itu, pengertian kurator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah pengurus atau pengawas harta benda. Istilah kurator (*curator*) berdasarkan akar katanya dalam bahasa Latin, yakni *curare*, berarti orang yang bertanggung jawab untuk merawat (*to take care of*).

Terdapat dua nama yang menjadi Kurator pada pelaksanaan agenda Pertunjukan pada Festival Gugus Bagong

2022 yaitu Ari Ersandi dan Shohifur Ridho’i. Meski berada pada posisi yang sama, keduanya memiliki keahlian yang berbeda. Ari Ersandi adalah Koreografer dan Shohifur Ridho’i adalah Sutradara Teater. Ari Ersandi merupakan seniman kelahiran Lampung dan lulus Sarjana dengan minat penciptaan tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pernah bekerja di ISBI Kalimantan Timur sebagai Dosen Jurusan Tari tahun 2016-2019. Pada tahun 2020 Ari memiliki studio di Lampung sebagai ruang kreatif yang berkonsentrasi pada disiplin Seni Tari Kontemporer, dan sekaligus ruang belajar videografi, musik dan teater.

Shohifur Ridho’i adalah penulis dan seniman pertunjukan yang berbasis di Yogyakarta. Tahun 2016 ia mendirikan Rokateater, sebuah *platform* yang bertujuan menjadi situs pertemuan dan perlintasan dari para praktisi di berbagai bidang, dengan menggunakan ‘seni pertunjukan’ sebagai pendekatannya. Bersama Rokateater, karya-karyanya dipresentasikan di panggung teater, tari, pameran fotografi, seni rupa serta seni media. Ia juga mengkuratori beberapa festival seni pertunjukan dan seni rupa, diantaranya ialah “Nomor: Southeast Monsoon” di Cemeti Institute, Yogyakarta (2019), Festival Kebudayaan Yogyakarta (2021 & 2022), dan Gugus Bagong (2020 & 2022) di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, Yogyakarta. Ia adalah salah satu pendiri Lembaga *Artgoecosystem*, sebuah inisiatif seni di kampung halamannya, Sumenep.



Gambar 2. Kurator Rubik Festival Gugus Bagong 2022.

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cjz9UH7P-5L/?igsh=NXN2aWF1ZjR3NzV1>, 2023)

Keputusan untuk menjadikan keduanya sebagai Kurator merupakan hasil dari analisis pekerjaan yang dilakukan oleh pihak Padepokan Bagong Kussudiardja. Analisis pekerjaan menjadi dasar dalam membentuk struktur dan menentukan beban kerja sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan, sehingga membentuk uraian pekerjaan dan struktur organisasi yang efektif. Aktivitas ini bertujuan untuk melihat kompetensi dan beban kerja karyawan dan merupakan alat manajemen dalam mengambil keputusan terkait dengan kebutuhan sumber daya manusia (Dessler, 2011). Melalui analisis yang mendalam, maka diketahui informasi-informasi penting tentang pekerjaan, kompetensi sumber daya manusia yang ada dan yang dipersyaratkan untuk memuaskan dan memenuhi kebutuhan pelanggan atau tujuan organisasi.

2. Spesifikasi dan Deskripsi Kerja Kurator Gugus Bagong 2022

Analisis pekerjaan merupakan suatu bentuk aktivitas yang penting untuk dilakukan pada setiap struktur manajemen. Pada setiap pelaksanaan atau perhelatan acara, pihak Padepokan Seni Bagong Kussudiardja selalu merilis Surat Kesepakatan Kerjasama (SKK) yang ditujukan kepada setiap Mitra Kerja PSBK. Surat Kesepakatan Kerjasama tersebut dibahas, dipetakan dan ditentukan secara detail menyesuaikan dengan spesifikasi dan kebutuhan personel pada tiap-tiap penyelenggaraan acara.

Salah satu SKK yang dirilis oleh PSBK adalah SKK Kurator Pertunjukan Festival Gugus Bagong 2022. SKK merumuskan tanggung jawab untuk setiap jabatan, yang mencakup karakteristik, standar keterampilan, potensi, deskripsi, serta persyaratan yang berkaitan dengan kebutuhan terhadap individu yang akan mengisi posisi tersebut. Pada ketetapan yang terdapat pada SKK Kurator Pertunjukan Festival Gugus Bagong 2022, pihak PSBK telah melakukan praktik analisis pekerjaan secara detail sebagai salah satu prosedur untuk merekrut dan bekerjasama dengan personel yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan festival.

Mitra pelaksana Kurator Rubik akan berperan aktif, bekerjasama dengan PSBK dalam pelaksanaan Festival Gugus Bagong. Mitra dapat menawarkan strategi untuk mendukung pelaksanaan proyek ini dengan menimbang ruang lingkup kerja, nilai penghargaan dan

ketentuannya, tugas dan tanggung jawab mitra, tanggung jawab PSBK, Etika kerja sama, pembatalan, wanprestasi dan sanksi, ketentuan umum (perjanjian kerahasiaan, dokumentasi PSBK, prosedur penyampaian keluhan, *force majeure*), dan ketentuan lain.

Pada SKK Kurator Pertunjukan Festival Gugus Bagong 2022 terdapat kesepakatan yang dibagi dalam tujuh poin klausul. Ketujuh poin klausul tersebut adalah (1) Ruang lingkup kerjasama, (2) Nilai penghargaan dan ketentuannya, (3) Tugas dan tanggung jawab mitra, (4) Tanggung jawab PSBK, (5) Etika kerja sama, (6) Pembatalan, wanprestasi dan sanksi, (7) *Force Majeure*, dan (8) Ketentuan lain. Pada tiap-tiap poin klausul dijelaskan secara rinci mengenai tanggung jawab, hak dan kewajiban kedua belah pihak yang akan atau telah bersepakat.

Pada poin ruang lingkup kerjasama dalam SKK Kurator Pertunjukan Gugus Bagong 2022, pihak PSBK merunut seluruh spesifikasi, deskripsi dan job desk yang harus dikerjakan oleh Kurator selama masa kontrak berlangsung. Kurator Pertunjukan Festival Gugus Bagong 2022 bahkan memperoleh instruksi secara teknis dan target yang harus dicapai untuk setiap sub-poin yang disebutkan dalam SKK. Atas pertimbangan waktu kontrak kerja yang terbatas, serta persiapan yang harus dilakukan secara sempurna dengan melibatkan kerjasama divisi, PSBK mencantumkan deliverables sebagai target konkret pada setiap poin job desk.

Hal ini menunjukkan bahwa PSBK memiliki kesadaran untuk membangun sumber daya manusia yang kompeten melalui aktivitas analisis pekerjaan. Detail informasi yang tertera dalam SKK Kurator Pertunjukan Festival Gugus Bagong 2022 mencapai tujuan analisis pekerjaan yakni meliputi deskripsi, klasifikasi, evaluasi, instruksi, spesifikasi, efisiensi, hingga *legal requirement*.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Mitra

Pada Surat Kesepakatan Kerjasama (SKK) yang dirilis oleh pihak Padepokan Seni Bagong Kussudiardja (PSBK) Ari Ersandi dan Shohifur Ridho'i selaku Kurator pertunjukan Festival Gugus Bagong 2022, sekaligus sebagai Mitra pelaksana Festival Gugus Bagong 2022 memiliki tanggung jawab antara lain sebagai berikut; (a) Melaksanakan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan rincian yang telah disepakati; (b) Memastikan proses pelaksanaan dapat berjalan lancar sesuai dengan jadwal (*timeline*) yang telah ditentukan dan disepakati; (c) Menyediakan perlengkapan dokumen administratif jika dibutuhkan; (d) Menjaga kelancaran komunikasi serta nama baik dan menghormati masing-masing pihak sebagai mitra kerja; (e) Melaksanakan evaluasi bersama penyelenggara apabila terdapat situasi atau peristiwa yang berdampak pada hasil-pencapaian yang diharapkan dan disepakati; (f) Jika terjadi perselisihan akan dimusyawarahkan secara kekeluargaan.

Tabel 2. Ruang lingkup kerja Kurator Pertunjukan pada Festival Gugus Bagong 2022 (Arsip Divisi Program Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 2022)

Ruang Lingkup Kerja	Out-Puts/Deliverables
Menyeleksi calon penerima Hibah Seni Gugus Bagong melalui proses <i>open call</i> dimana karya pertunjukannya akan dipersembahkan di <i>platform</i> Rubik Gugus Bagong.	6 Penerima Hibah Seni Gugus Bagong Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.
Menawarkan metode pendampingan serta menyusun rencana pelaksanaan pendampingan pengembangan seniman peraih Hibah Seni Gugus Bagong	Rencana dan jadwal pendampingan dengan 6 Penerima Hibah.
Bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pengawasan terhadap penciptaan, pengembangan, dan presentasi/pementasan karya seniman hingga evaluasi proses-proses yang terlaksana untuk program Rubik Gugus Bagong.	Rekaman/catatan, dokumentasi foto, pendampingan proses penciptaan atau pengembangan karya.
Bertanggung jawab menjembatani dan mengatasi proses-proses pengemasan karya pertunjukan seniman (baik secara artistik dan teknis) dan komunikasikan dengan tim teknis pertunjukan Gugus Bagong yang akan disajikan dalam acara pertunjukan Rubik.	<i>Technical specs</i> dari seniman serta hasil pembahasan dengan tim teknis pertunjukan di Festival Gugus Bagong.
Memberikan tawaran wacana yang mengkontekstualisasikan program pertunjukan yang hadir melalui platform Rubik dengan tema 'Adaptasi' dalam Festival Gugus Bagong.	Tulisan kuratorial tematik RUBIK (panjang - 1500 kata). Tulisan kuratorial tematik RUBIK (pendek - 200 kata) yang didistribusikan untuk kanal media sosial. Tulisan kuratorial karya pada RUBIK (pendek - 125 kata) bagi 6 karya pertunjukan dalam program RUBIK, yang akan didistribusikan untuk kanal media sosial. Hasil moderasi saat acara presentasi berlangsung (peran moderator).
Bertanggung jawab untuk melampirkan laporan baik deskriptif maupun non deskriptif secara lisan dan tertulis.	Laporan pertanggung jawaban kurasi undangan terbuka (pilihan seniman/karya) berdasarkan maksud dan tujuan Gugus Bagong, serta: <ul style="list-style-type: none"> Situasi atau peristiwa yang berdampak pada perwujudan karya, profesionalitas, serta pola kerja seniman. Indikator yang mengukur capaian pelaksanaan program Rubik. Laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang diberlangsungkan dalam rangka Gugus Bagong dalam format: (Waktu - Agenda/Kegiatan - Personil yang terlibat - Hasil Kegiatan - Rekomendasi Keberlanjutan) Sesuai rencana metode pelaksanaan kuratorial RUBIK.
Bertanggung jawab pada setiap agenda yang tersusun sejak proses perencanaan, pelaksanaan acara dan pasca acara.	Sikap tanggung jawab.

4. Etika Kerjasama

(a) Mitra pelaksana bersedia membangun komunikasi kepada pihak penyelenggara program apabila mendapati situasi atau peristiwa yang berdampak pada pola belajar, profesionalitas, dan suasana kerjasama; (b) Mitra pelaksana bersedia untuk terbuka, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas seluruh fasilitas yang diberikan dari tim PSBK; (c) Mitra pelaksana bersedia menjalankan etika moral dalam menjaga nama baik dan kehormatan diri, mitra kerja, kelembagaan PSBK serta mitra-mitra individu maupun lembaga yang berjejaring dengan PSBK baik di lingkungan internal maupun eksternal; (d) Apabila terdapat kendala selama masa pelaksanaan kerja sama, Mitra Pelaksana diharapkan dapat menyampaikannya kepada penanggung jawab program PSBK. Bila perlu, PSBK akan mengadakan sebuah mediasi untuk menjaga proses pelaksanaan.

KESIMPULAN

Pihak PSBK telah menyusun analisis pekerjaan secara teliti sebagai bagian dari persiapan Festival Gugus Bagong. Melalui Surat Kesepakatan Kerja Sama (SKK) yang telah ditetapkan oleh PSBK terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam festival. Melalui SKK, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak telah didefinisikan dengan jelas, serta memberikan dasar yang kuat untuk kolaborasi yang efektif. Demikian dapat diartikan bahwa SKK memiliki pengaruh tidak hanya terbatas

pada penyelenggaraan acara itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaannya, menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya temuan terkait analisis pekerjaan Kurator pertunjukan dalam Festival Gugus Bagong 2022. Melalui proses menginvestigasi peran dan tanggung jawab kurator pertunjukan dalam konteks festival seni lokal, penelitian ini berhasil mengidentifikasi elemen-elemen kritis yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan kurasi seni. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dengan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurasi seni dalam konteks festival—secara spesifik Festival Gugus Bagong 2022. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini mencakup poin-poin spesifik yang dapat memandu praktisi dalam peningkatan perencanaan dan implementasi kurasi seni dalam festival serupa. Selain itu, implikasi teoritisnya terletak pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika pekerjaan kurator pertunjukan dan bagaimana peran tersebut berkembang dalam konteks festival seni. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan praktis bagi para praktisi seni dan pihak terlibat dalam perencanaan festival, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis yang berharga untuk pemahaman pekerjaan kurator pertunjukan dalam konteks festival seni lokal. Hasil temuan ini dapat

menjadi landasan untuk pengembangan selanjutnya dan penelitian lanjutan yang dapat memperkaya bidang seni pertunjukan.

Analisis pekerjaan kuratorial di bidang pertunjukan dapat kita cermati dalam penelitian ini, namun perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu. Fokus penelitian yang terbatas pada analisis pekerjaan Kurator dalam konteks festival Gugus Bagong 2022 mungkin membatasi generalisabilitas temuan ini ke dalam konteks seni pertunjukan secara keseluruhan. Keterbatasan ini muncul karena penelitian ini tidak mempertimbangkan peran kurator dalam konteks seni yang lebih luas di luar festival ini. Oleh karena itu, temuan ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks spesifik dari Festival Gugus Bagong. Meskipun demikian, kesadaran akan keterbatasan ini merupakan langkah awal yang penting menuju penelitian yang lebih holistik dan umum pada analisis pekerjaan kurator di ranah seni pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

Della, R., & Guardiani, F. (2018). *The Arts Festival Reader*.

Dessler, Gary. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Indeks Permata Puri Media.

Edison, Emron, Yohny Anwar, dan Imas Komariyah. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Falassi, A. (1987) *Festival: Definition and morphology*. In: Falassi, A., Ed., *Time out of Time*, University of New Mexico Press, Albuquerque.

Handoko, T. Hani. (1988). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hanggraeni, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Indonesia: Universitas Indonesia Publishing.

Kemendikbud Ristekdikti. (2021). *Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi: Kurator Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan.

Kusmaya, Mulyana, Sunardi. (2021). *Strategi Menggerakkan Festival Warga Studi Kasus Penyelenggaraan Layang Lakbok Art and Culture Festival*. *Jurnal Kajian Seni* Vol.7, No.2.

Lankard, D. (2006). *Festival: An Ethnography of an Event*. AltaMira Press.

Lubis, Yusniar, Bambang Hermanto, dan Emron Edison. (2018). *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Muspawi, M. (2017). URGENSI ANALISIS PEKERJAAN DALAM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA ORGANISASI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 196–204.

Psbk.or.id. (2022). *Festival Seni Pertunjukan Gugus Bagong 2022: Adaptasi*. <https://psbk.or.id/en/announcement-en/estival-seni->

- pertunjukan-gugus-bagong-2022-adaptasi/
- Sastrohadiwiryono, B. Siswanto. (2007). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2022). *Cultural Festival*. <https://www.unesco.org/new/en/culture/themes/cultural-diversity/cultural-festivals/>
- Wisetroto, Suwarno. (2020). *Kuratorial: Hulu Hilir Ekosistem Seni*. Yogyakarta: Penerbit Nyala.
- Yeoman, Ian, Martin Robertson, Jane Ali-Knight, Siobhan Drummond. (2004). *Festival and Events Management: An International Arts and Culture Perspective*. UK: Butterworth Heinemann.